

Diterima: 30 April 2021

Direvisi: 18 Juli 2021

Disetujui: 18 Juli 2021

Dipublikasi: 18 Juli 2021

PENGARUH BOPO, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

Muhammad Setya Pratama

Teknik Elektro dan Informatika / Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Bangka
Korespondensi email: msetyapratama@polman-babel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap ROA (Return on Assets) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap 3 tahun berturut, terdaftar pada BEI dan memiliki variabel yang diteliti. Metode pengambilan sampel sebanyak 39 perusahaan perbankan dengan jangka waktu 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik menggunakan Eviews 11. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa uji t BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$ yakni BOPO berpengaruh terhadap ROA, uji t LDR sebesar $0,8104 > 0,05$ yakni LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, uji t CAR sebesar $0,0118 < 0,05$ yakni CAR berpengaruh terhadap ROA dan uji t NPL sebesar $0,0674 > 0,05$ yakni NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan F-Statistik ($0,000000$) yakni BOPO, LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Kesimpulan bahwa secara parsial hanya BOPO dan CAR yang berpengaruh terhadap ROA sedangkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: BOPO, LDR, CAR, NPL, ROA

THE EFFECT OF BOPO, LDR, CAR, AND NPL ON PROFITABILITY OF THE INDONESIAN BANKING SECTOR

Abstract

This study aims to examine the effect of BOPO (Operational Income Operating Expenses), LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and NPL (Non-Performing Loans) on ROA (Return on Assets) in the banking sector listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) 2017-2019. The data sources come from the company's financial statements and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) of banking sector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). The population used in this study are companies that have complete financial statements for 3 consecutive years, are listed on the IDX, and have the variables studied. The sampling method is 39 banking companies with a period of 3 years. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with classical assumption testing using Eviews 11. The results of this study partially show that the BOPO t-test is $0.0000 < 0.05$, namely the BOPO has an effect on ROA, the LDR t-test is $0.8104 > 0.05$, namely LDR does not affect ROA, CAR t-test of $0.0118 < 0.05$, namely CAR does not affect ROA and NPL t-test of $0.0674 > 0.05$, namely NPL has no effect on ROA, while simultaneously F-statistics (0.000000) namely BOPO, LDR, CAR, and NPL affect ROA. The conclusion is that partially only BOPO and CAR affect ROA while simultaneously all independent variables affect ROA.

Keyword: BOPO, LDR, CAR, NPL, ROA

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peranan yang penting didalam kegiatan masyarakat terutama dalam menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan industri perbankan, tujuannya untuk mendapatkan profit didalam kegiatannya. Salah satu aspek yang bisa dilihat didalam kinerja keuangan yaitu dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut apakah perusahaan tersebut mampu melakukan kegiatan perbankan dengan baik atau tidak. Hal tersebut bisa menyebabkan pertumbuhan didalam perbankan di Indonesia jika kepercayaan masyarakat kepada perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja yang sudah dicapai perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatannya begitupun sebaliknya jika kinerja didalam perusahaan buruk maka rasa kepercayaan masyarakat kepada perbankan akan mengalami penurunan.

Kinerja perbankan dapat diketahui dari indikator kinerja keuangan yaitu dengan melihat rasio profitabilitasnya, artinya perusahaan perbankan dapat mengukur kemampuan didalam memperoleh profit atau laba. Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan pada dasarnya bisa dilihat dari *Return on Asset*. Rasio ini dapat mengukur perusahaan dalam memperoleh eraning dan operasional perusahaan, semakin besar *Return on Asset* di perusahaan perbankan maka menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dalam mengukur efektifitas dalam menghasilkan laba atau profit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (A. S. Dewi, 2018) setiap nilai pada variabel BOPO meningkat akan menurunkan nilai variabel ROA, dikarenakan setiap peningkatan biaya operasional perbankan tidak diimbangi dengan peningkatan income operasional perusahaan dan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Menurut (Sudirgo & Stevani, 2019) dengan adanya pembayaran biaya operasional dengan income yang hasilkan, maka laba yang didapat akan berkurang, apabila operasional semakin besar maka pendapatan operasional bank akan berkurang, dengan demikian akan berdampak pada menurunnya ROA. Menurut (Monoarfa et al., 2020) dengan menekankan biaya operasional dan menambah laba akan menurunkan rasio BOPO sehingga kegiatan usaha menjadi efisien. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan membandingkan beban operasional perusahaan dengan pendapatan operasional. Tujuannya sebagai tolak ukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin besar beban operasional maka makin memburuk keadaan didalam perusahaan perbankan tersebut begitupun sebaliknya jika semakin kecil beban operasionalnya semakin efektif perusahaan tersebut. Berdasarkan (Bank Indonesia, 2012) rasio BOPO dinyatakan baik jika perbankan mampu menurunkan biaya operasional dan memaksimalkan laba. Berdasarkan (N. V. Dewi et al., 2017) meningkatnya biaya operasional perbankan tidak seimbang dengan meningkatnya pendapatan operasional perbankan yang mengakibatkan kurangnya profit sebelum tax sehingga variabel ROA menjadi rendah.

Selain BOPO faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* merupakan salah satu unsur dalam menilai likuiditas perusahaan atau perbankan dengan membandingkan total pinjaman dengan total simpanan artinya diukur antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh perbankan dalam penerimaan dana. Tujuan perhitungan *Loan to Deposits Ratio* yaitu mengetahui seberapa sehat perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mengukur indikator tingkat kerawanan didalam sektor perbankan. Berdasarkan (Bank Indonesia, 2013) batas bawah aman LDR yaitu sebesar 78% dan batas aman sebesar 92%. Menurut (Pinasti &

Mustikawati, 2018) perbankan senantiasa meningkatkan dan menjaga jumlah kredit yang diberikan ke masyarakat, ketika kondisi bank tidak bisa menyalurkan kredit akan mempengaruhi laba pada perusahaan perbankan. Kemudian (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2016) menjelaskan bahwa sedikitnya pengaruh LDR terhadap ROA bisa diakibatkan terlalu besar didalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan tidak didukung oleh kualitas kredit yang diberikan, kualitas yang buruk akan meningkatkan resiko dalam pemberian kredit tersebut. Menurut (Putri & Akmalia, 2016) banyaknya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan perbankan belum berhati-hati didalam penyaluran kredit mengakibatkan nilai LDR menjadi tinggi sehingga kinerja perbankan menjadi tidak maksimal didalam memperoleh profit dari dana yang sudah disalurkan. Menurut (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) dengan tidak berpengaruhnya LDR terhadap profit dikarenakan tingkat likuiditas yang menurun meskipun dalam kategori sehat tetapi tidak bisa bersamaan dalam meningkatkan profit.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, gunanya menampung resiko kemungkinan kerugian yang terjadi yang dihadapi oleh perbankan. *Capital Adequacy Ratio* juga memperlihatkan seberapa jauh aktiva pada perbankan yang mengandung resiko terutama mulai dari kredit, surat berharga dan lain lain yang dibiayai modal sendiri oleh perbankan diluar sumber dana yang diperoleh bank seperti dana masyarakat, utang dan lain-lain. Berdasarkan (Bank Indonesia, 2013) untuk rasio CAR perbankan jika nilai minimal tidak terpenuhi sebesar 8% maka dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan (Hakiim, 2018) tidak berpengaruhnya ROA dikarenakan perbankan yang melakukan kegiatan operasional tidak memaksimalkan modal yang ada, Berdasarkan (Raharjo et al., 2014) rendahnya CAR disebabkan oleh menurunnya trust masyarakat kepada perbankan sehingga bisa menyebabkan menurunnya profit pada perbankan dan juga disebabkan oleh modal yang terkikis akibat spread yang negatif dalam meningkatkan asset yang tidak diikuti oleh penambahan modal. Berdasarkan (Maria, 2015) perbankan tidak memaksimalkan dalam penggunaan potensi modal dalam meningkatkan profit, artinya banyak dana yang akan disalurkan hanya ditampung tanpa disalurkan kembali. Sedangkan berdasarkan (Astutiningsih & Baskara, 2018) dengan meningkatnya CAR akan memperoleh laba yang besar karena semakin tinggi CAR semakin baik juga kemampuan bank dalam menanggung resiko setiap kredit yang diberikan sehingga kinerja dalam perbankan juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Menurut (Restiyana & Mahfud, 2010) untuk menutupi potensi kerugian modal, perbankan harus mengoptimalkan dalam pengelolaan modal untuk penyaluran kredit ke masyarakat sehingga laba belum menjadi maksimal.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan didalam asset Kesehatan didalam perbankan. *Non Performing Loan* merupakan rasio kemampuan dalam manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi angka rasio *Non Performing Loan* pada sebuah perbankan artinya dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak, begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *Non Performing Loan* pada sebuah perbankan dapat dipastikan kinerjanya sudah baik. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) dalam pembiayaan kredit bermasalah secara bersih jika rasio melebihi batas 5% dari ketentuan maka rasio NPL dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan (Halimah & Komariah, 2017) kemampuan perbankan dalam mengcover kredit yang diberikan akan menjadi perhatian perbankan dalam mengelola dana dan juga nilai perusahaan didalam pengambilan keputusan. Berdasarkan (Hermina & Suprianto, 2014) penyebab perbankan

dalam menyalurkan kredit yaitu dengan menghindari kredit macet karena perbankan harus mempersiapkan cadangan dana dalam pembiayaan yang besar dan perbankan akan berhati-hati dalam penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan (Yunia Putri Lukitasari & Kartika, 2015) perbankan harus lebih memprioritaskan earnings asset berupa kredit yang akan diberikan dan kurang memperhatikan dalam earning asset dalam bentuk yang berbeda seperti surat berharga dan lain-lain, sehingga perbankan bisa memaksimalkan profit yang diharapkan. Menurut (Masril, 2018) dengan memperkecil resiko kredit perbankan diharapkan bisa mengelola kreditnya dengan baik. Menurut (Aprilia & Handayani, 2018) dengan mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit yang dihimpun oleh pihak perbankan akan menunjukkan aktiva produktif yang baik.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan apakah variabel BOPO, LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia? Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Sumber data

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 sektor perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019 dan sampel terdiri dari 117 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1

Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Laporan tahunan yang lengkap 3 tahun secara berturut-turut	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak melampirkan annual report lengkap 3 tahun secara berturut-turut	4
3	Perusahaan perbankan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan dibahas	1
Jumlah sampel		39

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Penilaian Variabel

Pengukuran yang dijadikan indikator variabel dirumuskan dalam konsep sebagai berikut.

Tabel 2
Penilaian Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Keterangan
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional
LDR	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100$	Menilai liquiditas perbankan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total DPK
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Mengukur kecukupan modal dalam melihat resiko kerugian perbankan
NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Mengukur kredit macet yang disalurkan
ROA	$ROA = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dalam pengelolaan asset secara total keseluruhan

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan menggunakan Eviews 11 dengan Teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Memilih Model Data Panel

Pemilihan data panel menggunakan 3 jenis yakni *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam pemilihan *model fixed effect* dan *model common effect* dengan pengujian menggunakan *Uji Chow*. Jika *fixed effect* terpilih maka dilanjutkan menggunakan model Uji Hausman untuk memilih model *fixed effect* dan model *random effect*. Jika model *fixed effect* setelah pengujian model sebanyak 2 kali maka tidak perlu dilanjutkan ke Uji *lagrange Multiplier*. Apabila pada Uji *Hausman* terpilih *model random effect* maka pemilihan model diperlukan pengujian *Lagrange Multiplier* dalam memilih *model random effect* dan *common effect*.

2. Pengujian Kelayakan Model pada Data Panel

Melakukan Uji f dan Uji t untuk menginterpretasikan dalam pemilihan model baik secara parsial maupun simultan. Kemudian seberapa besar pengaruh pada variabel bebas dan terhadap variabel terikat dengan koefisien determinasi (R-Square)

Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi linier dengan variabel dependen merupakan fungsi dari beberapa variabel bebas. (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = *Return On Asset* (ROA)
 a = Konstanta
 X₁ = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)
 X₂ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 X₃ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)
 b_{1,2,3,4} = koefisien regresi
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3

Hasil Uji Chow

Redundan Fixed Effect Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Probability
Cross-section F	59.922242	(38.70)	0.0000
Cross-section Chi-square	396.903144	38	0.0000

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada probabilitas *Cross-section F* yakni senilai 0,0000 < 0,05. Hasil simpulan dapat diputuskan *model fixed effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *model common effect*.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian Uji *Hausman* sebagai berikut.

Tabel 4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Probability
Cross-section random	4.858541	4	0.3021

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji Hausman terlampir menunjukkan *Probability Cross-section random* yakni senilai 0,3021 > 0,05. Hasil simpulan *model random effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *model fixed effect*.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *model Uji Lagrange Multiplier*.

Tabel 5

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses. Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all other) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.06716 (0.0000)	1.420974 (0.2332)	96.48814 (0.0000)
Honda	9.750239 (0.0000)	-1.192046 (0.8834)	6.051556 (0.0000)
King-Wu	9.750239 (0.0000)	-1.192046 (0.8834)	1.027068 (0.1522)
Standardized Honda	10.06631 (0.0000)	-0.99774 (0.8314)	2.047910 (0.8797)
Standardized King-Wu	10.06631 (0.0000)	-0.99774 (0.8314)	-1.1732275 (0.8797)
Gourieroux.et al.	--	--	95.06716 (0.0000)

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan *Probability Cross-section* yakni senilai $0,000 < 0,05$. Hasil simpulan *model random effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *model common effect*.

Tabel 6

Uji Kelayakan Data panel

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/16/21 Time: 08:22

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Total panel (unbalanced) observations: 113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.930978	0.179593	55.29698	0.0000
X1	-0.092149	0.001998	-46.12067	0.0000
X2	-1.11E-05	4.62E-05	-0.240834	0.8104
X3	-0.009299	0.003595	-2.586882	0.0118
X4	-0.063346	0.034094	-1.857984	0.0674

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.241787	R-squared	0.994301
Mean dependent var	0.847080	Adjusted R-squared	0.990881
S.D. dependent var	3.217075	S.E. of regression	0.307201
Akaike info criterion	0.759542	Sum squared resid	6.606080
Schwarz criterion	1.797397	Log likelihood	0.085901
Hannan-Quinn criter.	1.180693	F-statistic	290.7790
Durbin_Watson stat	2.574448	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) yakni sebesar 0,000000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO (X1), LDR (X2), CAR (X3), NPL (X4) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel BOPO sebesar 0,0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel LDR sebesar 0,8104 > 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel CAR sebesar 0,0118 < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel NPL sebesar 0,0674 > 0,05, yang menunjukkan bahwa pada variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pengujian variabel BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan Bursa Efek Indonesia berdasarkan data panel pada nilai probability variabel BOPO 0,0000 yakni nilai tersebut menunjukkan 0,0000 < 0,05. Semakin besar rasio BOPO maka profit yang akan dialami oleh perbankan akan mengalami penurunan sehingga perbankan harus menjaga agar bisa menjalankan operasionalnya dengan memperkecil rasio BOPO untuk meningkatkan profit, jika dengan menekan biaya operasional menjadi efisien maka pendapatan yang akan didapat akan naik dan juga akibat dari peningkatan biaya operasi yang tinggi berakibat pada laba akan menurun.

Kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan beban operasional dan menambah pendapatan operasional. Pada rasio BOPO dinyatakan baik jika perusahaan perbankan mampu dalam mengelola beban operasionalnya sehingga perusahaan bisa mengoptimalkan laba begitupun juga sebaliknya jika kemampuan perbankan dalam mengelola beban operasionalnya tidak bisa ditekan maka laba akan sedikit artinya yang harus dilakukan perusahaan yakni dengan memperhatikan efisiensi terutama pada kegiatan operasionalnya. Meningkatnya nilai pada rasio BOPO akan mempengaruhi laba pada perusahaan dan mempengaruhi nilai pada ROA.

Hasil penelitian sejalan dengan (N. V. Dewi et al., 2017) biaya operasional tidak seimbang dengan pendapatan yang lebih banyak dan pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan, karena ketidakseimbangan tersebut harus diimbangi dengan income (A. S. Dewi, 2018) setiap nilai BOPO meningkat akan mengurangi nilai ROA dan perusahaan harus memperhatikan efesiensitas pada beban operasionalnya dengan tujuan untuk memaksimalkan income perusahaan (Sudirgo & Stevani, 2019) membayar biaya operasional dan memperhatikan tingkat efisiensi pada beban operasional akan membantu kegiatan

perusahaan dalam menambah profit (Monoarfa et al., 2020) dengan memaksimalkan laba dan menekan biaya operasional akan membuat rasio BOPO semakin baik.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pengujian variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data panel pada nilai probability pada variabel LDR 0,8104 yakni nilai tersebut menunjukkan $0,8104 > 0,05$. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak diimbangi dengan pengembalian dari volume kredit yang diberikan sehingga kredit yang diberikan banyak yang mengalami kegagalan dan menambah beban perusahaan sehingga terjadi penurunan dalam likuiditas perusahaan.

Pengukuran pada tingkat likuiditas yakni kemampuan perbankan bagaimana dana yang sudah disalurkan bisa dikendalikan. Tidak berpengaruhnya likuiditas tidak selalu mempengaruhi perusahaan mendapatkan dan memperoleh laba, indikasi dalam penyaluran kredit bisa diakibatkan melebihi batas yang sudah ditetapkan sehingga menjadi tidak efisien dalam prosesnya. Kemampuan perbankan menarik sejumlah dana yang dilalukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit perbankan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. tidak berpengaruhnya rasio LDR mengindikasikan perbankan memiliki kelebihan kapasitas dana yang harus disalurkan dalam bentuk kredit. Indikasi lain dalam kepemilikan asset dari perusahaan perbankan memungkinkan belum mengoptimalkan produk produk yang bisa jadi pendapatan dengan basis komisi artinya perbankan sudah mulai berpindah focus terhadap pendapatan yang awalnya dengan bunga kemudian beralih ke pendapatan berbasis biaya seperti contohnya dalam investasi, sehingga pada rasio ini tidak berpengaruh terhadap laba atau pendapatan.

Hasil penelitian sejalan dengan (Putri & Akmalia, 2016) dengan banyaknya kredit yang disalurkan mengakibatkan nilai LDR menjadi tinggi sehingga kinerja perbankan menjadi tidak maksimal didalam memperoleh profit dari dana yang sudah disalurkan dan juga dalam penerapannya masih banyak perbankan yang nilai batasnya melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga banyak kredit yang mengalami kegagalan dan hanya menambah beban perusahaan perbankan (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) pihak perbankan belum mengoptimalkan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dengan baik dikarenakan kurang maksimalnya pengembalian dana sehingga tingkat likuiditas tidak selalu dikarenakan meningkatnya laba dengan analisa menggunakan rasio ROA. Banyak faktor lain seperti kurangnya tekanan pihak perbankan dalam pengembalian dana perusahaan perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pengujian variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data panel pada nilai probability pada variabel CAR 0,0118 yakni nilai tersebut menunjukkan $0,0118 < 0,05$. Dengan menambahkan modal pada perusahaan tidak memungkinkan dalam penyaluran kredit untuk menambah profit, apabila CAR mengalami kenaikan maka modal yang digunakan juga mengalami kenaikan. Peningkatan kualitas pada rasio CAR akan juga berpengaruh terhadap ROA sehingga peningkatan atas laba yang dihasilkan dikarenakan cukupnya modal didalam proses bisnis kegiatan usaha dengan cara perusahaan melihat resiko kerugian yang akan dihadapi kedepannya dalam memenuhi kebutuhan.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat melalui bank sebagai bentuk pinjaman kemudian dikembalikan lagi dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk perusahaan. Berpengaruhnya nilai CAR perbankan bisa mengoptimalkan apa yang sudah mereka salurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga bisa menampung resiko pada kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan perbankan. dengan memperlihatkan rasio CAR yang semakin tinggi maka semakin kuat perbankan dalam menghadapi resiko kredit yang sudah diberikan kepada masyarakat, artinya dengan meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat perusahaan juga mampu menjalankan kegiatan operasional bank dengan tujuan pengembalian untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat memberikan profitabilitas pada bank itu sendiri.

Hasil penelitian sejalan dengan (Raharjo et al., 2014) variabel CAR berpengaruh negatif terhadap variabel ROA dikarenakan perbankan yang melakukan kegiatan operasional tidak memaksimalkan modal yang ada yang diakibatkan spread yang minus dan menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun namun dalam menghadapi resiko penyaluran kredit dalam memperoleh keuntungan masih rendah dan (Maria, 2015) dalam mengelola modal perbankan diharapkan kredit tetap dapat disalurkan secara optimal walaupun masih banyak potensi yang bisa disalurkan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan bisnisnya. Hasil penelitian berdasarkan (Astutiningsih & Baskara, 2018) dengan pengaruhnya nilai CAR terhadap nilai ROA akan menambah laba pada perbankan tetapi juga dengan kemungkinan resiko yang dihadapi oleh perbankan. Kemampuan didalam setiap kredit produktif yang beresiko bisa ditanggung perbankan untuk meningkatkan nilai CAR. Semakin tinggi nilai CAR akan semakin baik kinerja bank tersebut terutama dalam menghasilkan profit. Begitupun juga sebaliknya jika nilai pada CAR menurun, maka akan menurunkan nilai pada ROA yang berakibat pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dari dana yang sudah disalurkan oleh perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pengujian variabel Non Performing Loan (NPL) menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) pada sektor perbankan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data panel pada nilai probability pada variabel NPL 0,0674 yakni nilai tersebut menunjukkan $0,0674 > 0,05$. Dalam mempertimbangkan asset, perbankan dituntut untuk mengelola manajemen didalam kredit yang bermasalah untuk menghindari kredit macet yang diakibatkan kredit yang sudah disalurkan dalam menjaga nilai outstanding dari pinjaman yang sudah diberikan perusahaan sehingga dalam mengatur kenaikan pinjaman yang diberikan harus diikuti dengan cadangan aktiva produktif dan pada cadangan biaya aktiva produktif ditambah.

Tidak berpengaruhnya NPL terhadap ROA dikarenakan biaya besar sehingga menimbulkan kredit beresiko atau kredit macet yang akan menyebabkan kerugian pada bank. Jumlah kredit atas kredit bermasalah yang besar bisa berdampak pada rasio NPL yang tinggi dan kedepannya bisa menyebabkan perbankan menanggung kerugian. Semakin besar kerugian yang ditanggung oleh perbankan maka semakin sedikit juga laba yang didapat. Indikasi lain ada beberapa instrument yang menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga profitabilitas tidak terlalu berdampak. Indikasi lainnya bisa terjadi dikarenakan $<5\%$ perusahaan memiliki resiko rendah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Resiko yang minim tidak akan berpengaruh terhadap laba sehingga bisa di cover oleh perbankan.

Hasil penelitian sejalan dengan (Halimah & Komariah, 2017) tidak berpengaruhnya NPL terhadap ROA dapat mengcover kredit yang sudah diberikan jika terjadi kredit yang macet, (Hermina & Suprianto, 2014) menghindari kredit macet dan mempersiapkan dana cadangan perusahaan untuk menutupi pembiayaan yang besar, (Yunia Putri Lukitasari & Kartika, 2015) memaksimalkan earnings asset yang lain sehingga dapat menambah profit dan meminimalisir dampak dengan adanya resiko pada kredit seperti surat berharga dan lain lain (Masril, 2018) dalam mengelola kredit yang diberikan kepada masyarakat diharapkan perbankan bisa memperkecil resiko (Aprilia & Handayani, 2018) dengan mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit yang dihimpun oleh pihak perbankan akan menunjukkan aktiva produktif yang baik.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan pengujian secara simultan nilai probabilitas (*F-statistic*) yakni sebesar $0,000000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan Bursa Efek Indonesia.

Pada saat perusahaan perbankan ingin memaksimalkan pendapatan yang optimal, maka didalam kegiatannya dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang sudah diteliti mulai dari variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), dikarenakan pada empat variabel pada rasio keuangan ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba yang akan didapatkan oleh perusahaan perbankan kedepannya, sehingga didalam perusahaan yang menjalankan proses bisnisnya diharapkan mampu menjaga variabel ini dalam keadaan baik.

Penelitian ini sejalan dengan (Aprilia & Handayani, 2018) variabel rasio keuangan perbankan yang mempengaruhi secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana didalam beberapa variabel ada yang tidak mempengaruhi laba secara langsung seperti LDR dan NPL, penelitian lain menunjukkan, (Masril, 2018) pengaruh rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan, walaupun pada uji parsial pada NPL dan LDR tidak berpengaruh dalam menambah keuntungan perusahaan. Pada penelitian, (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) secara simultan rasio keuangan berpengaruh terhadap dalam pencapaian keuntungan dan laba perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Secara parsial variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Assets*, variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Secara simultan Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perbankan lebih memperhatikan resiko kredit yang diberikan kepada masyarakat sehingga bisa menerima pengembalian dengan apa yang sudah disalurkan sehingga resiko terhadap kredit bisa diatasi sehingga profit bisa menjadi optimal. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tidak mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar. Rasio yang menjadi fokus penelitian ini hanya BOPO, LDR, CAR, NPL dan ROA. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih dari 3 tahun dan dengan menambah variabel lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p16>
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. *Bank Indonesia*, 1(1), 24. http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Documents/pbi_151513.PDF
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum*.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3). <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1), 70–87.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hermia, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/901>
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Masril, M. (2018). LDR, NPL, Dan Harga Saham Yang Mempengaruhi Terhadap Roa Dengan Jumlah Asset Sebagai Moderating Pada Perbankan Di BEI. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 107–115.
- Monoarfa, A., Murni, S., Untu, A. N., Mempengaruhi, F. Y., Studi, R. O. A., Pada, K., Umum, B., Yang, S., Di, T., & Periode, B. E. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Roa Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 389–399. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30220>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 39/POJK.03/2017. *Otoritas Jasa Keuangan*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Penetapan-Status-dan-Tindak-Lanjut-Pengawasan-Bank-Umum/SAL_POJK_15_Exit_Policy_Bank_Umum.pdf

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Putri, Y. M. W. &, & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Journal Balance*, XIII(2), 82–93, ISSN Print: 1693-9352, e-ISSN: 2614-820X.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 15(2), 7–12. <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/download/2047/1439>
- Restiyana, & Mahfud, K. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan*. 1–26.
- Sudirgo, T., & Stevani. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(3), 863–871.
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Yunia Putri Lukitasari, 12., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 4(1), 28–39.